

PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM

Sri Intan Purnama * Intan Sari **

* Program Studi Akuntansi, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** Program Studi Akuntansi, STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, and Stock Prices.

This research is motivated by the importance of stock prices which is a factor that must be considered by investors in investing because stock prices show the performance of the issuer. This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) both partially and simultaneously on stock prices in primary consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The data used in this study were obtained from secondary data in the form of annual financial report. The population in this study amounted to 105 companies and samples taken using purposive sampling technique were 34 companies. The analysis technique used is classical assumption test and hypothesis testing using SPSS v.20. The results of the analysis carried out show that partially Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on stock prices, Return On Asset (ROA) has no significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices..

Corresponding Author:

sipkr_91@yahoo.com

Penelitian ini dilatarbelakangi akan pentingnya harga saham yang merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) baik secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS v.20. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan Indonesia kini semakin pesat yang dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang sektor terutama sektor ekonomi. Pertumbuhan perekonomian ini akan berdampak pada seluruh kegiatan yang ada di suatu negara berkembang maupun negara maju. Salah satu faktor pertumbuhannya yaitu dapat dilihat dari kegiatan pasar modal. "Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana". (Eduardus Tandelilin, 2017 : 25).

Pasar modal dikatakan sebagai salah satu penggerak perekonomian seluruh dunia salah satunya adalah Indonesia, melalui pasar modal suatu negara atau perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini sama dengan tujuan perusahaan dimana mencari laba juga dapat meningkatkan pertumbuhan yang terus menerus serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akan memberikan kesan positif dimata publik, dan juga agar publik tertarik untuk menjadi investor pada perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut menjadi dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu berarti kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin menurun sehingga kurang menarik minat investor untuk berinvestasi.

Bagi setiap perusahaan pada dasarnya memiliki harapan terhadap usahanya karena untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dalam perkembangan harga saham perusahaan. Salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan yaitu harga saham. Apabila harga saham di suatu perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, maka para investor yang menanamkan saham mampu menilai perusahaan itu berhasil mengatur usahanya. Kepercayaan dari investor memiliki peranan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan, dan apabila banyaknya investor yang percaya pada suatu perusahaan maka keinginan para investor untuk melakukan investasi jadi meningkat. Apabila permintaan terhadap saham banyak disuatu perusahaan maka mampu menaikkan harga saham di perusahaan tersebut, jika harga saham disuatu perusahaan tinggi dan mampu dipertahankan maka kepercayaan para investor pada perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami naik turun secara terus menerus maka dapat menurunkan nilai saham disuatu perusahaan.

Fenomena yang menarik untuk dibahas adalah isu naik turunnya harga saham itu sendiri pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan dari harga saham yang beredar di Bursa Efek pada periode 2013-2017. Seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	23,916	23,106	15,102	16,775	13,150
2	AMRT	450	500	580	625	610
3	CEKA	580	750	675	1,350	1,290
4	CPIN	3,375	3,780	2,600	3,090	3,000
5	DLTA	7,600	7,800	5,200	5,000	4,590
6	DSNG	410	770	600	550	436
7	EPMT	4,000	2,800	3,000	2,920	2,990
8	ICBP	5,100	6,550	6,737	8,575	8,900
9	INDF	6,600	6,750	5,175	7,925	7,625
10	JPFA	1,220	950	635	1,455	1,300

Sumber: Laporan Keuangan www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumen primer pada tahun 2013-2017 terjadi perubahan harga saham yang cukup fluktuasi selama periode, setiap tahun harga saham dapat berubah-ubah oleh karena itu harga saham sulit untuk di prediksi. Dapat dilihat harga saham yang paling tinggi terjadi pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2013 senilai 23,916, sedangkan harga saham yang paling rendah terjadi pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) pada tahun 2013 senilai 410. Pergerakan harga saham tidak mudah untuk diperkirakan. Fluktuasi harga saham tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan tersebut.

Kinerja pada perusahaan dasarnya dapat digunakan untuk penentuan harga saham. Kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Karena hal tersebut dapat memperlihatkan informasi tentang keadaan perusahaan yang mampu dijadikan pusat informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga perlu di analisis agar dapat mengevaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen perusahaan di masa lalu, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan rencana perusahaan untuk dimasa depan. Analisis laporan yang paling umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Harga saham sangat berpengaruh di suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi maka bagi perusahaan akan memperoleh keuntungan yang signifikan. Maka dari itu para investor disarankan untuk tidak melihat hanya dari besaran harga saham yang diterbitkan, akan tetapi dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan kita mampu menghitung bahkan menganalisa sejauh apa perkembangan di suatu perusahaan menerbitkan sahamnya dan dengan analisis rasio keuangan pada dasarnya ingin mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Harga saham adalah salah satu bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan atau kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan tiap saham perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir. (Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe & Jumeida Simatumpang, 2021). Dalam periode yang pendek mungkin harga bisa berfluktuasi. Harga tertinggi atau terendah merupakan

harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sonny Pangerapan, 2017)

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang dapat ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinstik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari. (Jogianto, 2013:8 dalam Siti Aisyah Siregar, 2022) Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa variabel yang menentukan harga saham antara lain, Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih yang seimbang menunjukkan kemampuan manajemen di dalam perusahaan cukup berhasil. Semakin besar rasio ini, maka dinilai semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) menandakan laba yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar. (Kasmir, 2012:199 dalam Calista Febriana Arianto, 2019)

Rasio yang digunakan sebagai mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dana dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut. (Nafis Dwi Kartiko & Ismi Fathia Rachmi, 2021)

Dalam melakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat ekuitas atau modalnya dapat diketahui dengan perhitungan rasio yang disebut dengan *Return On Equity* (ROE). "*Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih". Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Hery, 2020:194)

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian tentang *Net Profit Margin* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatumpang (2021) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan menurut Junaidi dan Wayan Cipta (2021) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar (2022) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Januarding Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap, dan Kevin Christian Tampubolon (2021) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian tentang *Return On Asset* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar (2022) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Anugrah Hardika Putra dan Nanu Hasanuh (2021) *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarding Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap, dan Kevin Christian Tampubolon (2021) *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh (2021) *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian tentang *Return On Equity* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh (2021) *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan menurut Junaidi dan Wayan Cipta (2021) *Return On Equity* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatumpang (2021) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, dan Nadia Putri Rifvi Sari (2021) *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan bukti empiris yang dilakukan oleh setiap peneliti ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam menjelaskan hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham, di lakukannya pengujian ini untuk menguji apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar BEI periode 2017-2021. Dan untuk melihat variabel mana yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu pada objek sampel, jumlah, dan tahun penelitian yang dipakai. Adapun objek sampel penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan *property* dan *real estate*, pertambangan, LQ45, lembaga pembiayaan, dan pertambangan. Sedangkan peneliti menggunakan jumlah sampel 34, tahun 2017-2021, dan

objek perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Juliansyah Noor, (2015:38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik”. Penulis memilih metode tersebut karena data yang diperoleh berasal dari data sekunder yang dimana menggunakan angka-angka. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena digunakan untuk menjawab pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Menurut Juliansyah Noor, (2015 : 34) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Menurut Juliansyah Noor, (2015:35) penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.

Populasi dan Sampel

Singkatnya populasi adalah kumpulan dari seluruh anggota objek penelitian atau responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dimaksud Populasi yang tersedia pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer adalah sebanyak 105 perusahaan yang dimana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Dan yang menjadi sampel maka terpilih 34 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder karena memuat informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis dalam membuat suatu penelitian. Kelebihan dari menggunakan data sekunder adalah data yang dibutuhkan sudah tersedia, biaya murah, menghemat waktu dan mudah didapatkan. Dalam penelitian ini data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.52502507
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian normalitas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,474 yang memberi arti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,474 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data residual dapat dikatakan berdistribusi normal sehingga sampel penelitian telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya hal ini memberikan arti bahwa variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai prediksi terhadap Harga Saham.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui nilai *tolerance* dan VIF, dengan nilai perbandingan *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.460	2.176
	ROA	.221	4.528
	ROE	.357	2.801

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,, yaitu variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,460, variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,221, dan variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,357. Adapun nilai VIF dari masing-masing variabel independen diketahui bahwa kurang dari 10 yaitu untuk variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 2,176, variabel Return

On Asset (ROA) sebesar 4,528, dan variabel Return On Equity (ROE) sebesar 2,801. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara varabel satu dan variabel lainnya, metode yang digunakan adalah *pearson correlation*. Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Waston*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Waston* berada antara -2 sampai dengan +2.

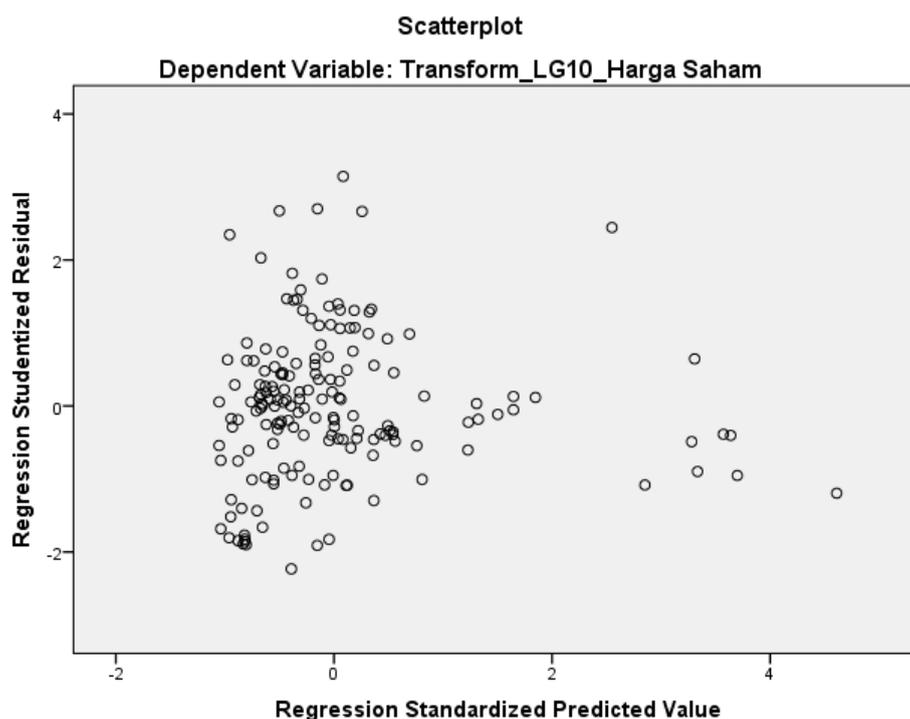
Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.260	.52975	.535

Berdasarkan tabel nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu sebesar 0,535. Nilai ini terletak diantara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, cara mengetahuinya dengan gambar *scatterplot*. Berikut gambar *scatterplot* yang diolah dalam SPSS :



Gambar

Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik scatterplot di atas untuk variabel dependen harga saham dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada di dalam grafik tersebut tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual tetapi terdapat pola yang jelas dari titik-titik di dalam grafik. Maka dari itu selain menggunakan melihat dengan grafik scatterplot, peneliti juga menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.452	.040		11.250	.000
	NPM	-.535	.466	-.130	-1.150	.252
	ROA	-.393	.621	-.103	-.634	.527
	ROE	.154	.153	.129	1.004	.317

Menggunakan uji glejser diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,252, variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,527, variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,317. Karena nilai signifikansi seluruh variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.898	.063		46.296	.000
	NPM	1.073	.725	.144	1.480	.141
	ROA	1.529	.967	.223	1.581	.116

ROE	.479	.239	.222	2.008	.046
-----	------	------	------	-------	------

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

$$\text{Harga Saham} = 2,898 + 1,073 \text{ NPM} + 1,529 \text{ ROA} + 0,479 \text{ ROE}$$

Dari nilai penurunan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) diketahui 2,898 yang memiliki arti apabila nilai variabel independen Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) adalah 0 atau tidak ada perubahan. Maka, dapat diasumsikan bahwa Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer akan sama dengan nilai konstanta yaitu sebesar 2,898.
2. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,073, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Net Profit Margin (NPM) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,073.
3. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,529, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Return On Asset (ROA) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,529.
4. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,479, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Return On Equity (ROE) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,479..

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur ketentuan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil uji korelasi :

Tabel Uji Korelasi
Correlations

		NPM	ROA	ROE	Transform _LG10
NPM	Pearson Correlation	1	.715**	.458**	.406**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	170	170	170	170
ROA	Pearson Correlation	.715**	1	.788**	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	170	170	170	170
ROE	Pearson Correlation	.458**	.788**	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	170	170	170	170
Transform m_LG1 0	Pearson Correlation	.406**	.501**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	170	170	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi secara parsial di atas, nilai koefisien korelasi untuk variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,406 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi tingkat hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham termasuk pada tingkat hubungan sedang, nilai koefisien korelasi untuk variabel independen Return On

Asset (ROA) sebesar 0,501 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi tingkat hubungan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham termasuk pada tingkat hubungan sedang, dan nilai koefisien korelasi untuk variabel independen Return On Equity (ROE) sebesar 0,464 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi tingkat hubungan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham termasuk pada tingkat sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, rumus determinasi sebagai berikut :

Tabel Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.260	.52975

Dapat disimpulkan hasil nilai R Square adalah sebesar 0,273 atau dalam bentuk persen diubah menjadi 27,3%, presentase ini menjelaskan presentase besarnya prediksi pengaruh antara Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham adalah 27,3% sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya Earning Per Share (EPS), Pertumbuhan Perusahaan, dan Price to Book Value (PBV).

Uji t (Parsial)

Tabel Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.898	.063		46.296	.000
NPM	1.073	.725	.144	1.480	.141
ROA	1.529	.967	.223	1.581	.116
ROE	.479	.239	.222	2.008	.046

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,141 maka nilai signifikansi ($0,141 > 0,05$) berarti variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun

dengan t-tabel dengan nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" _"1" ditolak karena t-hitung < t-tabel (1,480 < 1,97436) artinya Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,116 maka nilai signifikansi (0,116 > 0,05) berarti variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan t-tabel dengan nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" _"2" ditolak karena t-hitung < t-tabel (1,581 < 1,97436) artinya Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,046 maka nilai signifikansi (0,046 < 0,05) berarti variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan t-tabel dengan nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" _"3" diterima karena t-hitung > t-tabel (2,008 > 1,97436) artinya Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) mendominasi dalam mempengaruhi Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,046 dan t-hitung sebesar 2,008 lebih besar dari pada variabel Net Profit Margin (NPM) dengan nilai signifikan 0,141 dan t-hitung sebesar 1,480 dan Return On Asset (ROA) dengan nilai signifikan 0,116 dan t-hitung sebesar 1,581.

Uji F (Simultan)

Tabel Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.518	3	5.839	20.808	.000 ^b
Residual	46.585	166	.281		
Total	64.103	169			

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan F-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh F-tabel = 2,66 dengan demikian "H" _"4" diterima karena F-hitung > F-tabel (20,808 > 2,66) artinya variabel Net Profit Margin (NPM), Return

On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Dilihat dari Uji t Net Profit Margin (NPM) memiliki tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,141 maka nilai signifikansi ($0,141 > 0,05$). Berarti variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan t-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" ₁ ditolak karena t-hitung < t-tabel ($1,480 < 1,97436$) artinya Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini karena Net Profit Margin (NPM) yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam mencapai suatu laba, melainkan bisa saja hanya berasal dari penjualannya. Selain itu bisa juga disebabkan oleh biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan memiliki dampak pada hasil penjualan yang diterima menjadi tidak sepadan dan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Kemungkinan bisa juga disebabkan para investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya Net Profit Margin (NPM) dalam hal memprediksi harga saham. Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Aisyah Siregar (2022), Januarding Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap dan Kevin Christian Tampubolon (2021), Furniawan (2021), Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh (2021), Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, yang menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatumpang (2021), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), Abdul Hamid, dan Dailibas (2021), dan Ni Komang Triyani, dan Gede Putu Agus Jana Susila (2021) yang menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa NPM dalam kinerja perusahaan semakin menurun dan tidak produktif, sehingga tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dan juga presentase laba bersih yang dihasilkan di setiap penjualan maka semakin menurun dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai pertimbangan investasinya.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Dilihat dari Uji t Return On Asset (ROA) memiliki tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,116 maka nilai signifikansi ($0,116 > 0,05$). Berarti variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan t-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" ₂ ditolak karena t-hitung < t-tabel ($1,581 < 1,97436$) artinya Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset (ROA) hanya menunjukkan prospek perusahaan pada jangka pendek, sehingga investor tidak dapat memprediksikan

seberapa pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan, maka akan cenderung menurunkan pendapatan investor. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan akan digunakan untuk mengelola asset perusahaan, sedangkan sebelum melakukan investasi, investor akan melihat seberapa besar investasi yang ditanamkan perusahaan.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Januarding Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap dan Kevin Christian Tampubolon (2021), Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh (2021), Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, dan Nadia Putri Sari (2021), Riries Asti Ayuningtyas, Ni Luh Gde Novitasari, dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi (2021), Suharna, D., & Fajarwati, A. (2018). dan Wildan Faris Setiya Putra (2019) yang menyatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), Anugrah Hardika Putra dan Nanu Hasanuh (2021), Fernando Alfin Toisuta (2021), dan Euis Ajijah dan Bruna Baladika Suheli (2019), Lestari, I., & Sari, N. (2019). yang menyatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return On Asset (ROA) yang tidak menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba (keuntungan) dibandingkan dengan aset perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan menjadi semakin menurun dalam mengelolah assetnya dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Dilihat dari Uji t Return On Equity (ROE) memiliki tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,046 maka nilai signifikansi ($0,046 < 0,05$). Berarti variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian begitu pun dengan t-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh t-tabel = 1,97436 dengan demikian "H" ₃ diterima karena t-hitung > t-tabel ($2,008 < 1,97436$) artinya Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Bagi investor, ROE merupakan hal yang sangat penting dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Jika kinerja suatu perusahaan meningkat, maka laba perusahaan tersebut pasti meningkat. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka nilai ROE perusahaan tersebut akan meningkat. Para investor akan memberikan sinyal positif pada perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan harapan para investor akan mendapatkan return yang tinggi juga sehingga investor akan melakukan penanaman modal ke perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fernando Alfin Toisuta (2021), Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, dan Yessi Raraswati (2021), dan Muh Fakhruddin Khoiri (2020) yang menyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatumpang (2021), Furniawan (2021) dan Anugrah Hardika Putra dan Nanu Hasanuh

(2021) yang menyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh signifikan, yang pada dasarnya Return On Equity yang tinggi maka mudah bagi perusahaan menarik dana baru melalui investor yang berbentuk saham, Return On Equity juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari para pemegang saham Kenaikan Return On Equity pada perusahaan setiap tahunnya dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset , Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham

Dengan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian begitu pun dengan F-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh F-tabel = 2,66 dengan demikian "H" ₄ diterima karena F-hitung > F-tabel ($20,808 > 2,66$) artinya variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Dilihat sudut pandang pengguna informasi bahwa setiap penjualan bersih, total aset dan total ekuitas, kinerja perusahaan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal dalam suatu perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa penjualan bersih, aset dan ekuitas secara langsung berdampak naik turun harga saham sebagai tolak ukur dan meramalkan atau memprediksi dalam keadaan dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang sedang mendatang.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anugrah Harika Putra (2021), dan Junaidi dan Wayan Cipta (2021) yaitu menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, dan Nadia Putri Sari (2021) yaitu menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara bersama- sama atau simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena harga saham yang cukup tinggi akan mempengaruhi keuntungan yang baik bagi harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi.

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Dengan memiliki hasil bahwa adanya perbedaan hasil pengaruh secara parsial dari ketiga variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham, hal ini dapat dilibatkan dari kesimpulan hasil sebagai berikut :

1. Variabel yang pertama yaitu Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, tidak dapat diterima.
2. Variabel yang kedua yaitu Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, tidak dapat diterima.
3. Variabel yang ketiga yaitu Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, dapat diterima.
4. Variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Ajjah, E., & Bruna, B. B. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham" *Journal of Management Studies*. Vol. 6 No. 3, hal 135-144.
- Arianto, C. F. 2019. "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 8 No. 8, hal 1-17.
- Ayuningtyas, R. A., Ni, L. G. N., & Ni, L. P. S. D. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kontruksi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019" *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 3, hal 959-966.
- Egam, G. E. Y. 2017. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015" *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 1, hal 105-114.
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1).
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan kewirausahaan*, 12(1), 16-24.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

<http://www.idnfinancial.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.yahoofinance.com>

- Junaidi., & Wayan, C. 2021. “Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indexs Lq45 di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 11 No. 2, hal 189-198.
- Kartiko, N. D., & Ismi, F. R. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7 No. 2, hal 58-68.
- Khoiri, M. F. 2020. “Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9 No. 7, hal 1-20.
- Lestari, I., & Sari, N. (2019). Pengaruh Return On Asset Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 6(3).
- Manullang, J., Nanda, P., Refiensa, Y. S., Rifka, A. H., & Kevin C. T. 2021. “Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, hal 119-128.
- Mustapa, G., Hendy, H., & Yessi, R. 2021. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *Jurnal Penelitian*. Vol. 5 No. 2, hal 249-257.
- Noor, Julianyah. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, A. A., Nizwan, Z., & Darman, S. 2022. *Produksi Timah di Asia dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Putra, A. H., & Nanu, H. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham” *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 4 No. 2, hal 741-747.
- Putra, W. F. S. 2019. “Pengaruh PBV, NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 8 No. 10, hal 1-21.
- Sari, H. P. 2019. “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 8 No. 1, hal 1-15.
- Siregar, Q. R., Rinaldi, R., & Jumeida, S. 2021. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 2 No. 1, hal 17-31.
- Siregar, S. A. 2022. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI” *Indonesian Journal of Business and Management*. Vol. 2 No. 1, hal 113-125.
- Suharna, D., & Fajarwati, A. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 5(2).

- Susanti, W., Indrawati, M. K., Wisdalia, M., & Nadia, P. R. S. 2021. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018" Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 9 No. 2, hal 171-182.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Toisuta, F. A. 2021. "Pengaruh ROA, ROE, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 10 No. 3, hal 1-16.
- Triyanti, N. K., & Gede, P. A. J. S. 2021. "Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan DI BEI" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 12 No. 2, hal 635-646.
- Zamzami, F., & Nanu, H. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham" Jurnal Akuntansi. Vol. 5 No. 1, hal 83-95.